

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI BEHAVIOR  
UNTUK MENGURANGI EMOSI NEGATIF ANAK PEREMPUAN  
SETELAH AYAHNYA MENINGGAL  
(STUDI KASUS DESA JEMIRAHAN KECAMATAN JABON  
KABUPATEN SIDOARJO)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu Pada  
Program Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)



Oleh:

**Pipit Soviyanti**  
**NIM: B93215077**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2019**

PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pipit Soviyanti

NIM : B93215077

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dusun Kademangan Desa Jemirahan Kecamatan Jabon  
Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dinyatakan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 17 Januari 2019

Yang menyatakan

Pipit Soviyanti

B93215077

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Pipit Soviyanti

NIM : B93215077

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behaviour untuk

Mengurangi Emosi Negatif Anak perempuan Setelah Ayahnya Meninggal (Studi

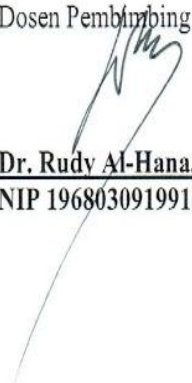
Kasus Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)

Skripsi ini Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Diujikan

Surabaya, 21 Januari 2019

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



**Dr. Rudy Al-Hana, M. Ag.**  
**NIP 196803091991031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Pipit Soviyanti ini telah dipertahankan di depan  
tim penguji skripsi

Surabaya, 24 Januari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



**Dr. H. Abd. Halim, M.Ag**

**NIP 196307251991031003**

Penguji I

**Dr. Rudy Al-Hana M.Ag**

**NIP 196803091991031001**

Penguji II,

**Dr. Lukman Fahmi, S.Ag. M.Pd**

**NIP 197311212005011002**

Penguji III,

**Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes**

**NIP 197605182007012022**

Penguji IV,

**Drs. H. Cholil, M.Pd.I**

**NIP 196506151993031005**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pipit Soviyanti  
NIM : B93215077  
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
E-mail address : fahrmymphgamb@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Bimbingan dan konseling Islam dengan Terapi Behaviour untuk  
mengurangi Emosi Negatif Anak perempuan setelah ayahnya  
meninggal (Studi kasus Desa Jemirahan Kec Jabon kab Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2019

Penulis

( PIPIT SOVIYANTI )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Pipit Soviyanti** (B93215077), Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behaviour untuk Mengurangi Emosi Negatif Anak Perempuan Setelah Ayahnya Meninggal Studi Kasus di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Fokus permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behaviour untuk mengurangi emosi negative anak perempuan setelah ayahnya meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 2) Bagaimana hasil bimbingan dan konseling islam dengan terapi behaviour untuk mengurangi emosi negatif anak perempuan setelah ayahnya meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dengan mendeskripsikan proses dan juga hasil dari bimbingan dan konseling islam dengan terapi penghapusan untuk mengurangi emosi negative anak perempuan setelah ayahnya meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Terapi yang digunakan adalah teknik penghapusan dimana dalam teknik ini yang lebih berperan adalah keluarga Konseli. Penghapusan penguatan agar tingkah laku maladaptive tidak berulang. Keluarga dan terapis akan bertindak tidak memberikan perhatian sehingga anak tersebut tidak akan menggunakan cara yang sama lagi untuk mendapatkan keinginannya.

Jenis penelitian dalam skripsi ini bersifat kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisa data-data yang sudah didapat. Proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi penghapusan untuk mengurangi emosi negative anak perempuan setelah ayahnya meninggal ini memiliki tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut: 1) Identifikasi, dimulai dari mengidentifikasi profil Konseli dan juga identifikasi masalah Konseli, 2) Diagnosa, yaitu mengamati sebab terjadinya masalah tersebut, 3) Prognosis, yaitu merencanakan agar dapat mengurangi sikap Konseli yang bermasalah, 4) Treatment, yaitu didalamnya terdapat sebuah proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi penghapusan untuk mengurangi emosi negative anak perempuan setelah ayahnya meninggal, 5) Evaluasi, istilah lainnya adalah follow up yaitu melihat hasil atau dampak dari bimbingan dan konseling Islam dengan terapi penghapusan tersebut.

Hasil dari proses tersebut adalah berkurangnya sikap konseli yang awalnya memukul pintu kamar 4 kali menjadi 2 kali, sikap berkata kasar awalnya 6 kali menjadi 3 kali. Di dapat dengan prosentase memukul pintu kamar yaitu 50% , berkata kasar 50%. Hasil wawancara sebelum dan sesudah juga mengatakan bahwa adanya sedikit perubahan terhadap sikap konseli.

Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan sikap dari proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi penghapusan untuk mengurangi emosi negative anak perempuan setelah ayahnya meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Peneliti atau konselor selanjutnya lebih efektif jika memakai jangka waktu yang panjang agar mendapat dampak yang lebih baik

**Kata Kunci :** *Bimbingan dan Konseling Islam, Terapi Behaviour, Emosi*

## DAFTAR ISI

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                        | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                  | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                   | iii       |
| MOTTO .....                                | iv        |
| PERSEMBAHAN .....                          | v         |
| PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI .....         | vii       |
| ABSTRAK .....                              | viii      |
| KATA PENGANTAR .....                       | ix        |
| DAFTAR ISI .....                           | xi        |
| DAFTAR TABEL .....                         | xiv       |
| <b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                    | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 4         |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 5         |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 5         |
| E. Definisi Konsep .....                   | 6         |
| F. Metode Penelitian .....                 | 12        |
| G. Sistematika Pembahasan .....            | 18        |
| <b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>      | <b>21</b> |
| <b>A. Kajian Konseptual Teoritis .....</b> | <b>21</b> |
| 1. Bimbingan dan Konseling Islam .....     | 21        |
| a. Pengertian Bimbingan .....              | 21        |
| b. Pengertian Konseling .....              | 24        |
| c. Asas Bimbingan dan Konseling .....      | 26        |
| d. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....    | 28        |
| e. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....    | 30        |
| 2. Behaviour .....                         | 31        |
| a. Sejarah Behaviour .....                 | 31        |
| b. Pengertian Behaviour .....              | 33        |
| c. Konsep Utama Terapi Behaviour .....     |           |





|                       |            |
|-----------------------|------------|
| <b>BAB V: PENUTUP</b> | <b>98</b>  |
| A. Kesimpulan         | 98         |
| B. Saran              | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>       | <b>104</b> |



## PENDAHULUAN

Berawal dari sebuah perkawinan, selanjutnya memiliki anak sang buah hati, sehingga lengkaplah sudah mejadi keluarga batih, yaitu keluarga yang terdiri ayah, ibu dan anak. Mengarungi kehidupan keluarga yang sakinah dan mawaddah itulah yang diharapkan bagi keluarga. Ibu bahagia karena hidup di dampingi ayah dan anak-anak, ayah bahagia di dampingi ibu, dan anak bahagia karena di dampingi oleh ayah dan ibunya. Semua anak di dunia membutuhkan kasih sayang dari ayah dan ibunya sepanjang masa. Akan tetapi segala sesuatu Allah yang menentukan, sehingga sang anak kehilangan salah satu dari orang tuanya. Dalam hal ini, anak yang kehilangan ayahnya yang telah meninggal dunia. Dunia terasa berhenti berputar karena di tinggalkan oleh sang ayah tercinta.

[illegible]

Emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Ada berbagai macam emosi yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, juga dengan variasinya. Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar yaitu:<sup>2</sup> Amarah, meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, permusuhan, tindakan kekerasan, dan kebencian patologis; Kesedihan, meliputi sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, ditolak, putus asa, dan depresi; Takut, meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, tidak tenang, ngeri, phobia, dan waspada; Kenikmatan, meliputi

[illegible]

maupun emosi semakin dianggap penting dalam m<sup>3</sup>. Peran kognisi dalam sosialisasi keluarga mencakup kognisi, keyakinan, dan nilai orang tua mereka, serta bagaimana orang tua mencerap, perilaku dan keyakinan anak mereka. Contohnya, hubungan antara keyakinan ibu dengan kemampuan perannya yang berusia prasekolah<sup>4</sup>. Pada pertengahan perkembangan kognitif anak telah matang hingga mengajak mereka berpikir logis dalam menghindari perilaku mereka. Orang tua dari anak-anak disiplin fisik lebih sedikit daripada orang tua dari

percaya diri anak mereka.  
percaya diri ibu dengan ker  
usia prasekolah<sup>4</sup>. Pada

<sup>4</sup> Ibid, hal. 158

un. Begitu juga dengan apa yang selalu dia minta keluarga. Akibat laun terdapat perubahan emosi dalam dirinya. Yang m perubahan emosinya adalah ketika dia menginginkan m menangis, berkata kasar dan memukul pintu. Hal ini dia l ki tujuan agar keinginannya terpenuhi.

**alah**

onteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi b gurangi emosi negatif anak perempuan setelah ayahnya me

arahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo?

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengurangi emosi negatif anak perempuan setelah ayahnya meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengurangi emosi negatif anak perempuan setelah ayahnya meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo?

### C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:





Terapi behavior ini bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Dasar alasannya ialah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (*learned*), termasuk tingkah yang maladaptif. Jika tingkah laku neurotik *learned*, maka ia bisa *unlearned* (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh. Terapi tingkah laku pada hakikatnya terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang di dalamnya terdapat respons-respons yang layak, namun belum dipelajari<sup>6</sup>. Terapi behavior ini memiliki berbagai macam bentuk teknik untuk mengatasi perubahan terhadap tingkah laku.

<sup>6</sup> Ibid, hal.199

Salah satu cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptif adalah menarik perkuatan dari tingkah laku yang maladaptif. Dalam kasus semacam ini boleh jadi berlangsung lambat karena tingkah laku yang akan dihapus telah dipelihara oleh perkuatan intermiten. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus sabar. Penting untuk diingat bahwa penghentian pemberian perkuatan harus serendah mungkin. Misalnya, jika seorang anak menunjukkan kebandelan di rumah, orang tua dan guru si anak bisa menghindari pemberian perhatian yang memperkuat kebandelan tersebut. Pada saat yang sama perkuatan diberikan kepada si anak agar belajar tingkah laku yang diinginkan. Orang tua dan guru yang menggunakan penghapusan sebagai

penghentian pemberian  
g anak menunjukkan  
lebih tinggi

---

Emosi tertentu. Untuk mendapatkan kata, kita akan merasakan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam keadaan atau suatu interaksi yang dianggap sebagai *well-being* dirinya<sup>8</sup>. Emosi diwakili oleh perasaan nyaman atau ketidaknyamanan terhadap suatu keadaan sedang dialami. Emosi juga bisa berbentuk sesuatu yang takut, marah, dan seterusnya, tergantung dari rangsangan yang diterima oleh dasar biologis dan juga pengalaman masyarakat. Emosi memiliki peran yang besar dalam pengaturan neurobiologi. Emosi orang tua akan mempengaruhi bayi yang menangis atau gelisah, sehingga orang tua mengatur emosinya dan menurunkan tingkat stres.

am. Emosi juga bisa marah, dan seterusnya

am. Emosi juga bisa marah, dan seterusnya

am. Emosi juga bisa marah, dan seterusnya

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta :Erlangga, 2007) hal 7

kirkan dalam terma-terma apakah ia berkaitan dengan energi yang tersedia untuk berbagai tindakan konsentrasi, memilih dan bertindak. Umpamanya, persaingan dengan halangan untuk belajar, matinya konsentrasi. Pada kesempatan tertentu, rasa takut dan kepuhan belajar, meningkatnya konsentrasi tentang hal tersebut, dan membaiknya persepsi. Sedih dapat diasimilasi dalam hubungannya dengan orang-orang, atau pekerjaan<sup>10</sup>. Pola emosi yang umum pada akhir masa kanak-kanak adalah pola pada awal masa kanak-kanak. Bagaimanapun, pola emosi dari akhir masa kanak-kanak berbeda dari

la kesempatan tertentu, r  
, meningkatnya konsentra  
embaiknya persepsi. Sedi

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung :Pustaka Setia, 2003) hal 401

Regulasi emosi merupakan sebuah kemampuan untuk tetap tenang saat berada di bawah tekanan. Thompson (1994) mendefinisikan regulasi emosi sebagai proses di dalam dan di luar diri individu yang bertanggung jawab memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk mencapai tujuan.

Tujuan dari penelitian ini ialah ingin membantu seorang anak yang mengalami perubahan emosi setelah ayahnya meninggal. Konseli mengalami perubahan emosi selama 1 tahun terakhir. Perubahan itu tampak saat Konseli menginginkan sesuatu disertai dengan menangis, berkata kasar dan memukul pintu. Hal itu

[illegible]

terjadi awalnya keluarga selalu memenuhi permintaan Konseli semenjak ayahnya meninggal. Tujuan dari keluarga ialah agar Konseli tidak merasa kehilangan kasih sayang. Namun ternyata tindakan keluarga kini menjadi sebuah senjata baru dalam kehidupannya. Konseli berfikir dengan menangis, berkata kasar dan memukul pintu apa yang diinginkannya terpenuhi.

## F. Metode Penelitian

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Dengan penelitian kualitatif, “masalah” yang dibawa oleh penelitian masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti selama melakukan penelitian yang berada di lapangan. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, Kedua, “masalah” yang dibawa penelitian setelah memasuki penelitian berkembang, Ketiga, “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena objek penelitiannya untuk menyelesaikan studi kasus individual. Metode penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode

baru, karena popularitasnya belum lama dan proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola).<sup>12</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek, yang artinya data yang di kumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintergrasi. Tujuan studi kasus adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus sebagai suatu penelitian yang eksploratif dan deskriptif.<sup>13</sup>

## 2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Putri yang mempunyai permasalahan untuk mengatur emosi dan tingkah laku setelah meninggal ayahnya. Tidak hadirnya sosok ayah dalam kehidupannya layaknya teman-teman seumuran dengan dia yang bisa berkumpul dengan ayahnya. Sehingga permasalahan ini membuat Putri menjadi sulit untuk mengatur emosi dan tingkah lakunya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil wilayah yang merupakan tempat tinggal Putri yang bertepatan di Desa Jemirahan Rt 15 Rw 05 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

### 3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk data yang non-statistik. Dimana data yang diperoleh nantinya berbentuk deskripsi bukan berupa angka.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.*(Bandung : Alfabeta, 2014). hal. 205-206

<sup>13</sup> Ismail Nawani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012) hal. 83

dan melakukan observasi terhadap orang yang diteliti. Memperhatikan ucapan dan tingkah orang yang diteliti. Dalam mengamati informasi, peneliti mencatat semua kata-kata dan tindakan orang yang diteliti secara akurat. Peneliti mencari informasi dari kehidupan sehari-hari di sekitar klien yang kemudian menjadi data yang akurat.

**Data tertulis**

Data tertulis merupakan salah satu sumber data yang akurat yang diperoleh dari catatan peneliti tentang wawancara, dokumentasi dan observasinya terhadap orang yang diteliti. Seperti berupa tulisan atau foto-foto yang dibuat oleh peneliti saat meneliti klien yang bersangkutan.

**Sumber data**

b. Data tertulis

Data tertulis merupakan salah satunya sumber data yang akurat yang berupa catatan-catatan peneliti tentang wawancara, dokumensi dan observasinya terhadap seorang yang diteliti. Seperti berupa tulisan atau foto-foto yang didapatkan peneliti saat meneliti klien yang bersangkutan.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari klien yang bermasalah dengan perubahan emosi setelah meninggal ayahnya. Dan konselor melakukan sesi konseling langsung kepada klien yang bersangkutan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dari orang lain guna untuk melengkapi data agar lebih valid. Peneliti mendapatkan informasi melalui, nenek, tante, ibu dan guru mengaji klien.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagaiberikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.<sup>14</sup>

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki. Observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan. Agar observasi memenuhi target dalam penelitian sebaiknya observasi digunakan dalam penelitian yang telah direncanakan secara sistematis, observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis, validitas dan reliabilitasnya dapat dicek dan di control.<sup>15</sup> Metode Observasi ini dilakukan selama 3 bulan oleh Konselor dengan tahapan ini konselor melakukan pendampingan kepada Konseli dan keluarganya. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengamatan tingkah laku Konseli serta untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang menjadi penyebab munculnya emosi negatif pada Konseli.

b. Wawancara

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung :alfabeta,2014) Hal 145

<sup>15</sup> Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 179-180

Wawancara mendalam adalah Teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara betatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini di lakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama untuk penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.<sup>17</sup> Metode wawancara ini dilakukan selama 3 bulan oleh Konselor hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai emosi Konseli. Sasaran wawancara ini yang paling utama yaitu keluarga dan orang terdekat Konseli, guna untuk memperkuat data konselor melakukan wawancara kepada tetangga, teman dan guru mengaji Konseli.



penelitian.<sup>20</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data ini digunakan melakukan proses merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide), juga dapat memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. Jadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematis pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam sub bab metodologi penelitian, akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data.

<sup>20</sup>M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : BPFE,1995) hal 3

<sup>21</sup> A Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 217

konseling behaviouristik. Dilanjutkan dengan me  
 mbahasan dalam bab ketiga merupakan lanjutan  
 diuraikan hal-hal penyajian Data, yang berisi t  
 um objek penelitian meliputi data konseli, konse  
 alami. Sedangkan deskripsi hasil penelitian me  
 nasih memiliki kesinambungan dengan bab tiga.  
 akan paparan analisis data yang telah dilakuk  
 un proses konselingnya. Dengan mencakup d  
 analisis pertama tentang proses konseling, kemudia

Penelitian meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan deskripsi hasil penelitian. Penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian sebelumnya.

nasih memiliki kesinambungan dengan bab tiga. Bab ini akan paparan analisis data yang telah dilakukan dalam proses konselingnya. Dengan mencakup dan menganalisis pertama tentang proses konseling, kemudian

merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup pada bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dibahas sebelumnya. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yang membahas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dibahas sebelumnya. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yang membahas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dibahas sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Konseptual Teoritis

## 1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari ”*guidance*” dan ”*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah ”*guidance*” dari akar ”*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut.

Donald G. Mortensen dan Alam M. Schmuller mengemukakan bahwa “*Guidance may be as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develelop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea*”

Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai “*process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).”

Arthur J.Jones, Bufford Steffle “Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah”<sup>22</sup>

Sunaryo Kartadinata mengartikannya sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dapat

<sup>22</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Peyuluhan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional) Hal 20

Achmad Badawi, “Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalahnya sampai mencapai kebahagiaan hidupnya secara individu maupun sosial”<sup>24</sup>

Prayitno dan Erman Amti, “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli kepada seseorang individu, dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan orang yang dibimbingnya dan memiliki kemandirian”<sup>25</sup>

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

<sup>25</sup> Afifudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia) Hal 14



dan hal ini terjadi karena individu berada dalam lingkungan yang terus berubah dan berkembang.<sup>27</sup>

### b. Pengertian Konseling

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, terapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau flesibel dan konfrehensif. Konseling juga dapat memberikan perubahan yang mendasar yang mengubah sikap, yang mana sikap ini mendasari aspek perbuatan. Pemikiran, pandangan, perasaan dan lain-lain.<sup>28</sup>

Menurut Robinson, mengartikan konseling adalah “semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan” suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (terapi).<sup>29</sup>

Menurut Shertzer dan Stone konseling adalah upaya membantu individu dengan melalui proses interaksi yang bersifat individu antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, serta mampu mengambil

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hal.7

<sup>28</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) Hal. 21

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal 7

Shertzer dan Stone telah membahas berbagai definisi yang terdapat di dalam literature tentang konseling. Dari hasil bahasannya itu, mereka sampai pada kesimpulan bahwa *“Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and / or clarification of goals and values of future behavior”*

- 1) Konseling merupakan suatu hubungan professional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah di latih untuk pekerjaannya itu.
- 2) Dalam hubungan yang bersifat professional itu, klien mempelajari ketrampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- 3) Hubungan professional itu dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara klien dan konselor.

<sup>30</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konsleing dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) Hal. 10  
<sup>31</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal.8

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling selain dimuati fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, dan juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarnya dapat menghambat atau bahkan mengagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. Asas-asas bimbingan dan konseling tersebut adalah:

- [illegible]

- 4) Asas kegiatan; yaitu asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan.
- 5) Asas kemandirian; yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling. Ini berarti klien sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diharapkan bisa menjadi individu-individu yang mandiri, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.
- 6) Asas kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling yang berupa permasalahan mampu dihadapi klien dalam kondisi sekarang.
- 7) Asas kedinamisan; yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan klien hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- 8) Asas keterpaduan; yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan.
- 9) Asas kenormatifan; yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norm agama, hokum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan , dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- 10) Asas keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional.



program bimbingan secara sistematis dan berstruktur untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkuliahan. Salah satu program yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi. Salah satu kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), (*brain storming*), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat preventif (pencegahan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat preventif (pencegahan) erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karir yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial. Salah satu fungsi bimbingan dalam membantu siswa adalah fungsi bimbingan dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah akademik, ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan lain-lain.

- ), yaitu fungsi bimbingan dan upaya pemberian bantuan yang menyangkut aspek pri-

yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu diri secara dinamis dan konstruktif terhadap peraturan sekolah, atau norma agama.<sup>33</sup>

### Bimbingan dan Konseling

Sar tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi khusus.

m

perkembangan konsepnya, bimbingan dan konseling berubah, dari sederhana sampai yang kompleks konseling dengan mengikuti perkembangan konsep pada dasarnya adalah untuk membantu

bingingan dan Konseling

sar tujuan bimbingan dan koseling dibagi menja

an khusus.

m

perkembangan konsepsinya, bimbingan dan kon

rubahan, dari sederhana sampai yang kompl

konseling dengan mengikuti perkembangan kor

pada dasarnya adalah untuk membantu

dasar tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua bagian khusus.

perkembangan konsepsinya, bimbingan dan konseling berubah, dari sederhana sampai yang kompleks. Bimbingan dan konseling dengan mengikuti perkembangan konsep pada dasarnya adalah untuk membantu

perkembangan konsepsinya, bimbingan dan konseling berubah, dari sederhana sampai yang kompleks. Bimbingan dan konseling dengan mengikuti perkembangan konsep pada dasarnya adalah untuk membantu

diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, dan positif lingkungannya.

us

bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari pendidikan dikaitkan secara langsung dengan permasalahan.

---

*Landasan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: PT Remaja*

bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari teori yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan.

---

*Landasan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: PT Remaja*

*Landasan Bimbingan dan Konseling.* (Bandung: PT Remaja

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi



Pertama, skinner menolak analisis kehidupan interbal semacam **insting-motif-drives-aktualisasi diri-superiorita-keamanan**, dan secara ekstrim berpendapat psikologi harus membatasi diri hanya menangani data yang dapat di observasi. Satu-satunya aspek yang nyata dan relevan dengan psikologi adalah tingkah laku yang teramati, dan satu-satunya cara mengontrol dan meramalkan tingkah laku itu adalah mengaitkan dengan kejadian yang mengawali tingkah laku (*event antecedent*) yang ada di lingkungan. Bukan berarti kekuatan kehidupan internal itu tidak ada, hal itu harus diamati secara objektif agar bernilai ilmiah.

Ketiga, pakar psikologi kepribadian mengembangkan teorinya berdasarkan analisis terhadap orang abnormal (Freud dkk), atau terhadap orang normal (Rogers), atau terhadap orang supernormal (Maslow), sedang Skinner memakai

[illegible]



Terapi tingkah laku kontemporer bukanlah suatu pendekatan yang sepenuhnya deterministic dan mekanisme, yang menyingkirkan potensi para klien untuk memilih. Pendirian deterministic mereka yang kuat berkaitan dengan komitmen terhadap pencarian pola-pola tingkah laku yang diamati. Pandangan “behaviorisme radikal” tidak memberi tempat kepada asumsi yang menyebutkan bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh pilihan dan kebebasan. Marquis menyatakan bahwa terapi tingkah laku itu mirip keahlian teknik dalam arti ia menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan-pemecahan teknis atas maslaah-masalah manusia. Jadi, behaviorisme berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Semarang: Semarang press,1995)  
Hal 196

...k tingkah laku umum dan teknik-teknik spesifik.<sup>39</sup>

) Teknik-teknik Tingkah Laku Umum

...k ini terdiri dari beberapa bentuk, di antaranya adalah:

a) Skedul Penguatan adalah suatu teknik pemberian ...klien ketika tingkah laku yang baru selesai dipela ...oleh klien. penguatan harus dilakukan terus menerus ...laku tersebut terbentuk dalam diri klien. setelah ter ...penguatan dapat dikurangi atau dilakukan pada saat ... (tidak setiap kali perilaku baru dilakukan). Istilah ... sebagai penguatan intermiten. Hal ini d ... mempertahankan tingkah laku baru yang telah terba

1) Teknik-teknik Tingkah Laku Umum

Teknik ini terdiri dari beberapa bentuk, di antaranya adalah:

- b) *Shaping* adalah teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku secara bertahap. Terapis dapat membagi-bagi tingkah laku yang ingin dicapai dalam beberapa unit-unit kecil.

<sup>39</sup> Lubis, Lumongga Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011). hal. 55

## 2) Teknik-teknik Spesifik

b) Pelatihan *Asertivitas* mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif, dan asertif. Prosedur yang digunakan adalah permainan peras (*role playing*). Teknik ini dapat membantu klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan atau menegaskan diri

Mengalami kesulitan mengungkapkan afeksi dan respons lainnya. (e) merasa tidak memiliki hak untuk memiliki perasaan sendiri. Melalui teknik permainan peran, terapis memperlihatkan bagaimana kelemahan klien dalam situasi. Kemudian klien akan diajarkan dan diberi penguatan untuk menegaskan diri di hadapan orang lain.

c) *Time Out* merupakan teknik aversif yang sangat ringan. Tingkah laku yang tidak diharapkan muncul, maka klien dipisahkan dari *reinforcement* positif. *Time Out* akan lebih efektif bila dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, 1 menit. Contoh kasus: seorang anak yang senang memukul

- Kemudian klien akan diajarkan dan ditenagaskan diri di hadapan orang lain.
- c) *Time Out* merupakan teknik aversif tingkah laku yang tidak diharapkan dipisahkan dari *reinforcement* positif. bila dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, 1-5 menit. Contoh kasus: seorang anak ya

mengatasi emosi negatif anak perempuan setelah meninggalnya ibunya. Beberapa melakukan observasi klien sering mengalami emosi yang negatif, menangis, berkata kasar dan memukul pintu kamar ketika apa yang diinginkan tidak tercapai. Klien mempunyai pandangan jika dengan dia tidak akan ada orang yang akan memenuhi keinginannya. Hal ini didasarkan pada pengalaman bahwa individu tidak akan bersedia melakukan sesuatu apabila tidak mendapatkan keuntungan. Terapis akan meminta bantuan kepada keluarga untuk memberikan perhatian sehingga anak tersebut tidak akan menggugat ibunya sama lagi untuk mendapatkan keinginannya.

memenuhi keinginan

penghapusan ini peneliti atau konselor mencoretl  
knya, karena klien diasuh oleh neneknya sa

menjadi lebih tinggi.  
 Pada saat emosi klien  
 menjadi lebih tinggi keluarga  
 tidak tega melihat

h laku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus se  
le, cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive ada  
tan dari tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghentian  
atan harus serentak dan penuh. Terapis, guru dan orang  
gunakan penghapusan sebagai teknik utama dalam menghapus t  
tidak diinginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang tidak  
da mulanya bisa menjadi lebih buruk sebelum akhirnya ter  
angi.<sup>40</sup>

h laku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus se  
le, cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive ada  
tan dari tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghentian  
atan harus serentak dan penuh. Terapis, guru dan orang  
gunakan penghapusan sebagai teknik utama dalam menghapus t  
tidak diinginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang tidak  
da mulanya bisa menjadi lebih buruk sebelum akhirnya ter  
angi.<sup>40</sup>

h laku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus se  
le, cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive ada  
tan dari tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghentian  
atan harus serentak dan penuh. Terapis, guru dan orang  
gunakan penghapusan sebagai teknik utama dalam menghapus t  
tidak diinginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang tidak  
da mulanya bisa menjadi lebih buruk sebelum akhirnya ter  
angi.<sup>40</sup>

h laku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus se  
le, cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive ada  
tan dari tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghentian  
atan harus serentak dan penuh. Terapis, guru dan orang  
gunakan penghapusan sebagai teknik utama dalam menghapus t  
tidak diinginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang tidak  
da mulanya bisa menjadi lebih buruk sebelum akhirnya ter  
angi.<sup>40</sup>

h laku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus se  
le, cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive ada  
tan dari tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghentian  
atan harus serentak dan penuh. Terapis, guru dan orang  
gunakan penghapusan sebagai teknik utama dalam menghapus t  
tidak diinginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang tidak  
da mulanya bisa menjadi lebih buruk sebelum akhirnya ter  
angi.<sup>40</sup>

h laku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus se-  
le, cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive adalah  
tatan dari tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghentian  
tatan harus serentak dan penuh. Terapis, guru dan orang  
gunakan penghapusan sebagai teknik utama dalam menghapus t  
tidak diinginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang tidak  
da mulanya bisa menjadi lebih buruk sebelum akhirnya ter-  
angi.<sup>40</sup>

Langkah assessment konselor dan klien menyusun  
in dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan kon  
sebagai berikut:

- or dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi
- menghususkan perubahan
- or dan klien mendiskusikan tujuan yang telah dite
- implementation
- kan dan melaksanakan teknik konseling yang
- ah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan kons

Termination

an kegiatan penilaian apakah kegiatan conse

kan perubahan

kan perubahan

- kan perubahan

## ion

ion

## asan konseling behav

asan konseling behav

1) Kelebihan

- a) Telah mengembangkan konseling sebagai ilmu karena mengandung penelitian dan menerapkan IPTEK kepada proses konseling.
- b) Pengembangan perilaku yang spesifik sebagai hasil konseling yang dapat diukur.
- c) Memberikan ilustrasi bagaimana keterbatasan lingkungan
- d) Penekanan bahwa konseling hendaknya memusatkan pada perilaku sekarang dan bukan perilaku yang ada dimasa lalu.

## 2) Kelemahan

- a) Bersifat dingin, kurang menyentuh aspek pribadi sifat manipulative dan mengabaikan hubungan pribadi
- b) Lebih konsentrasi pada teknik
- c) Pemilihan tujuan sering ditentukan oleh konselor
- d) Meskipun konselor behavior menegaskan unik dan menuntut perlakuan yang spesifik tapi masalah klien sering sama dengan klien yang lain dan karena itu tidak menuntut strategi konseling
- e) Konstruk belajar dikembangkan dan digunakan konselor behavior tidak cukup komprehensif untuk menjelaskan belajar dan harus dipandang hanya sebagai hipotesis harus dites.

3) Emosi

### a. Pengertian Emosi

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa dan emosi. Hidup manusia diwarnai dengan emosi dan berbagai macam perasaan. Manusia sulit menikmati hidup

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Menurut William James emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Crow & Crow mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta :Renika Cipta, 2003 ) hal.56

[illegible]

tentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan *approach*) atau menyingkir (*Avoidance*) terhadap suatu stimulus. Emosi umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian seseorang. Misalnya, bahwa seseorang sedang mengalami emosi ketakutan, maka mukanya pucat, jantungnya berdebar-debar, dan terjadi perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari emosi tersebut pada individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumber yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi yang berkaitan dengan afek positif. Emosi positif memberikan energi yang segar dan menyenangkan. Macam dari emosi positif ini

tentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan *approach*) atau menyingkir (*Avoidance*) terhadap suatu stimulus. Emosi umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian seseorang. Misalnya, bahwa seseorang sedang mengalami emosi ketakutan, maka mukanya pucat, jantungnya berdebar-debar, dan terjadi perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari emosi tersebut pada individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumber yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi yang berkaitan dengan afek positif. Emosi positif memberikan energi yang segar dan menyenangkan. Macam dari emosi positif ini

tentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan (*Approach*) atau menyingkir (*Avoidance*) terhadap suatu objek. Umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian seseorang. Misalnya bahwa seseorang sedang mengalami emosi ketakutan mukanya pucat, jantungnya berdebar-debar, dan perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari pengalaman individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan apa yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi positif dengan afek positif. Emosi positif memberikan energi yang segar dan menyenangkan. Macam dari emosi positif ini

tentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan *approach*) atau menyingkir (*Avoidance*) terhadap suatu stimulus. Emosi umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian seseorang. Misalnya, bahwa seseorang sedang mengalami emosi ketakutan, maka mukanya pucat, jantungnya berdebar-debar, dan terjadi perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari emosi tersebut pada individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumber yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi yang berkaitan dengan afek positif. Emosi positif memberikan energi yang segar dan menyenangkan. Macam dari emosi positif ini

tentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan (*Approach*) atau menyingkir (*Avoidance*) terhadap suatu objek. Umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian seseorang. Misalnya bahwa seseorang sedang mengalami emosi ketakutan, maka mukanya pucat, jantungnya berdebar-debar, dan perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari pengalaman individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan apa yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi positif dengan afek positif. Emosi positif memberikan energi yang segar dan menyenangkan. Macam dari emosi positif ini

tentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan (*Approach*) atau menyingkir (*Avoidance*) terhadap suatu objek. Umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian seseorang. Misalnya bahwa seseorang sedang mengalami emosi ketakutan, maka mukanya pucat, jantungnya berdebar-debar, dan perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari pengalaman individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan apa yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi positif dengan afek positif. Emosi positif memberikan energi yang segar dan menyenangkan. Macam dari emosi positif ini

tentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan *approach*) atau menyingkir (*Avoidance*) terhadap suatu stimulus. Emosinya disertai adanya ekspresi kejasmanian seseorang. Emosi menunjukkan bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Emosi ketakutan mukanya pucat, jantungnya berdebar-debar, perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari emosi individu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Emosi manusia bisa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan akibat yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi dengan afek positif. Emosi positif memberikan perasaan senang dan menyenangkan. Macam dari emosi positif ini

Ketika kita gagal mengendalikan atau menye-

a ketika itu keadaan suasana hati kita menjadi buru

enerimaan dari akan suasana emosi, mengetahui s

mampu mengungkapkan perasaan secara konst

endorong tercapainya kesejahteraan psikologis, b

individu. Orang yang mampu memahami emosi

dan rasakan, akan lebih mampu mengelola emosin

ang yang kesulitan memahami emosi apa yang s

nya menjadi rentan terpenjara oleh emosinya

ng dan bimbang akan makna dari suasana em

l.

angan teori kognitif, emosi lebih banyak diten

individu. Orang yang mampu memahami emosi  
dan rasakan, akan lebih mampu mengelola emosi  
yang kesulitan memahami emosi apa yang s  
nyanya menjadi rentan terpenjara oleh emosinya  
ng dan bimbang akan makna dari suasana em  
l.

Angan teori kognitif, emosi lebih banyak diten

ng dan bimbang akan makna dari suasana em  
l.  
angan teori kognitif, emosi lebih banyak diten

ta terhadap sebuah peristiwa. Kita bisa m  
sikan sebuah peristiwa dalam persepsi atau pen  
, menyengsarakan, menjengkelkan, meng  
am persepsi yang lebih positif sebuah kewajaran  
mengharukan atau membahagiakan. Interpretasi ya  
wa mengkondisikan dan membentuk perubahan

b. Ciri Khas Emosi Anak

Selama awal masa kanak-kanak emosi masih sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan, karena anak-anak keluar dari fokus. Dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan semosional sehingga sulit di bombing dan diarahkan. Hal ini tampak mencolok pada anak-anak usia 2,5 tahun-6,5 tahun. Meskipun pada umumnya berlaku pada hampir seluruh masa kanak-kanak. Walaupun setiap emosi dapat “dipertinggi” dalam arti emosi itu lebih sering timbul dan lebih kuat dari pada biasanya pada individu tertentu.<sup>46</sup>

1) Rasa Takut

<sup>46</sup> Elizabeth B. Hullock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980) hal. 154

Ada sejumlah emosi yang berkaitan dengan rasa takut dalam arti bahwa aspek yang paling berpengaruh dalam pola ini ialah rasa takut. Yang paling penting diantaranya ialah rasa malu (*shyness*), rasa canggung (*embarrassment*), rasa khawatir (*worry*) dan rasa cemas (*anxiety*).

Rasa marah adalah ekspresi yang lebih sering di ungkapkan pada masa kanak-kanak jika dibandingkan dengan rasa takut. Alasannya ialah karena rangsangan yang menimbulkan rasa marah lebih banyak, dan pada usia yang dini anak-anak mengetahui bahwa kemarahan merupakan cara yang efektif untuk memperoleh perhatian atau memenuhi keinginan.

Reaksi kemarahan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua golongan besar: impulsif dan ditekan. Reaksi impulsif biasanya disebut agresi. Reaksi ini

rekan selalu berada di bawah pengendalian atau meninjau diri sendiri, yang karenanya mereka ber-  
rang lain. Mereka mungkin menjadi masa bodoh  
atau “kurang keberanian”. Perilaku semacam  
atau membebaskan dari hukuman. Sebetulnya  
tidaklah sedemikian acuh tak acuh terhadap  
marah sebagaimana kelihatannya. Mereka  
hwa perlawanan adalah sia-sia. Bahwa lebih bai-  
menyembunyikan kemarahan dari pada mengek-  
hukuman atau penolakan sosial.

adalah ekspresi normal terhadap kehilangan ka  
kan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Rasa  
yang menimbulkan sikap jengkel dan ditujukan k  
uru seringkali berasal dari rasa takut yang dikomb  
rang yang cemburu merasa tidak tenteram dal  
yang dicintai dan takut kehilangan status dalam

perhatian yang tidak sewajarnya kepada seorang yang menarik, penuh kasih sayang, dan berbakat. Sosial di sekolah juga merupakan sumber berbagai kecemburuan yang berakibat negatif. Anak-anak yang berusia lebih tua. Kecemburuan yang berakibat negatif ini dapat berwujud sebagai persaingan yang tidak sehat ke sekolah dan mengakibatkan anak-anak menyalahgunakan para guru atau teman sekelas sebagai ancaman. Situasi ini dapat menimbulkan kecemburuan yang berakibat negatif, situasi dimana anak-anak merasa ditelantarkan. Anak-anak yang merasa ditelantarkan akan merasa bahwa benda-benda seperti yang dimiliki anak lain merupakan milik anak itu. Bentuk kecemburuan ini berasal dari perasaan iri dan kekesalan hati yang ditunjukkan kepada orang lain.

perhatian yang tidak sewajarnya kepada seorang yang menarik, penuh kasih sayang, dan berbakat. Sosial di sekolah juga merupakan sumber berbagai masalah yang beresaja lebih tua. Kecemburuan yang beresaja ke sekolah dan mengakibatkan anak-anak merasa malu itu para guru atau teman sekelas sebagai ancaman situasi dimana anak-anak merasa ditelantarkan benda-benda seperti yang dimiliki anak lain nlap anak itu. Bentuk kecemburuan ini berasal dari dan kekesalan hati yang ditunjukkan kepada orang-

perhatian yang tidak sewajarnya kepada seorang yang menarik, penuh kasih sayang, dan berbakat. Sosial di sekolah juga merupakan sumber berbagai masalah yang beresaja lebih tua. Kecemburuan yang beresaja ke sekolah dan mengakibatkan anak-anak merasa malu itu para guru atau teman sekelas sebagai ancaman situasi dimana anak-anak merasa ditelantarkan benda-benda seperti yang dimiliki anak lain nlap anak itu. Bentuk kecemburuan ini berasal dari dan kekesalan hati yang ditunjukkan kepada orang-

perhatian yang tidak sewajarnya kepada seorang yang menarik, penuh kasih sayang, dan berbakat. Sosial di sekolah juga merupakan sumber berbagai masalah yang berusia lebih tua. Kecemburuan yang berakibat ke sekolah dan mengakibatkan anak-anak menyalahgunakan para guru atau teman sekelas sebagai ancaman situasi dimana anak-anak merasa ditelantarkan benda-benda seperti yang dimiliki anak lain menyalahgunakan anak itu. Bentuk kecemburuan ini berasal dari rasa iri dan kekesalan hati yang ditunjukkan kepada orang lain.

perhatian yang tidak sewajarnya kepada seorang yang menarik, penuh kasih sayang, dan berbakat. Sosial di sekolah juga merupakan sumber berbagai masalah yang berusia lebih tua. Kecemburuan yang berakibat ke sekolah dan mengakibatkan anak-anak menyalahgunakan para guru atau teman sekelas sebagai ancaman situasi dimana anak-anak merasa ditelantarkan benda-benda seperti yang dimiliki anak lain menyalahgunakan anak itu. Bentuk kecemburuan ini berasal dari rasa iri dan kekesalan hati yang ditunjukkan kepada orang lain.

perhatian yang tidak sewajarnya kepada seorang yang menarik, penuh kasih sayang, dan berbakat. Sosial di sekolah juga merupakan sumber berbagai masalah yang berusia lebih tua. Kecemburuan yang berakibat ke sekolah dan mengakibatkan anak-anak menyalahgunakan para guru atau teman sekelas sebagai ancaman situasi dimana anak-anak merasa ditelantarkan benda-benda seperti yang dimiliki anak lain menyalahgunakan anak itu. Bentuk kecemburuan ini berasal dari rasa iri dan kekesalan hati yang ditunjukkan kepada orang lain.

terutama apabila mereka masih kecil, mempunyai ingatan yang terlalu lama, sehingga mereka dapat dibantu melupakan pengalaman yang menyakitkan itu. Dengan demikian, ingatan mereka dialihkan ke suatu yang menyenangkan. Ketika mereka mengingat sesuatu yang telah hilang itu, mungkin mainan yang hilang itu akan datang kembali. Ibu yang dicintai, seringkali dapat memalingkan mereka dari kesedihan mereka dengan memberikan mereka kebahagiaan.

Reaksi duka cita terhadap hilangnya orang atau barang yang amat penting, dapat menimbulkan perasaan yang menyakitkan, tampak atau ditekan. Bagaiman reaksi tersebut dan bagaimana mengatasinya akan dibahas dalam bab berikutnya.

Reaksi duka cita yang tampak, ekspresi duka cita yang umum, ekspresi yang tampak, ekspresi duka cita yang umum.

yang dicintai, seringkali dapat memalingkan perhatian.

Reaksi terhadap hilangnya orang atau benda dapat tampak atau ditekan. Bagaiman reaksi tersebut dan pengaruhnya pada masa kanak-kanak.

Reaksi yang tampak, ekspresi duka cita yang umum pada kanak-kanak adalah menangis. Tangisan masa

resi yang tampak, ekspresi duka cita yang umum  
kanak adalah menangis. Tangisan masa  
n berlarut-larut sehingga anak akan sampai  
ti histeria yang akan berlangsung sampai mere  
sirkan kehilangan itu sebagai hukuman bagi p  
akan memperkuat dukacita mereka.

si duka cita yang ditekan terdiri atas keadaan

si duka cita yang ditekan terdiri atas keadaan  
oleh hilangnya minat terhadap hal-hal yang  
hilangnya selera makan, sukar tidur, kecend

5) Kegembiraan, Keriangan, Kesenangan

Anak prasekolah bereaksi terhadap rangsangan yang lebih banyak dibandingkan dengan bayi. Rasa senang mereka umumnya timbul dari aktivitas yang menyertakan anak lain, terutama teman sebaya dan rasa senang sangat kuat apabila prestasi mereka melebihi teman sebaya.

Dengan meningkatnya usia, anak-anak belajar mengekspresikan kegembiraan mereka dalam pola yang diterima secara sosial oleh kelompok tempat mereka mempersamakan diri. Mereka belajar bahwa mereka puas atas kesusahan orang

menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam kata-kata (verbal). Faktor belajar memainkan peran penting pada siapa kasih sayang itu ditujukan pada orang atau objek. Anak cenderung paling suka kepada orang yang menyukai mereka. Bersikap “ramah tamah” terhadap orang itu. Kasih sayang diberikan kepada manusia.

Kasih sayang anak-anak terhadap orang lain dipengaruhi oleh pengalaman yang ada diantara mereka, sehingga dapat dimengerti bahwa kasih sayang anak kepada masing-masing anggota keluarga berbeda. Umumnya banyak menaruh kasih sayang kepada ibu daripada ayah dan bergaul dengan mereka.

manusia.

anak-anak terhadap orang-orang mereka, sehingga masing-masing anggota

menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam kata-kata (verbal). Faktor belajar memainkan peran penting pada siapa kasih sayang itu ditujukan pada orang atau objek. Anak cenderung paling suka kepada orang yang menyukai mereka. Bersikap “ramah tamah” terhadap orang itu. Kasih sayang diberikan kepada manusia.

Kasih sayang anak-anak terhadap orang lain dipengaruhi oleh pengalaman yang ada diantara mereka, sehingga dapat dimengerti bahwa kasih sayang anak kepada masing-masing anggota keluarga berbeda. Umumnya banyak menaruh kasih sayang kepada ibu daripada ayah dan lebih suka bergaul dengan mereka.

bersikap “ramah tamah” terhadap orang itu. Kasih sayang  
kan kepada manusia.

Kasih sayang anak-anak terhadap orang lain dipengaruhi oleh  
ada diantara mereka, sehingga dapat dimengerti bahwa  
ak kepada masing-masing anggota keluarga berbeda. Um  
n banyak menaruh kasih sayang kepada ibu daripada ayah  
k bergaul dengan mereka.

...k bergaul dengan mereka.

Juga berlaku prinsip yang sama. Anak-anak menunjukkan sikap yang lebih besar terhadap teman sebaya, guru, dan orang dewasa yang menunjukkan kasih sayang kepada mereka dan membuktikan kasih sayang dengan kata-kata dan perbuatan. Anak-anak yang guru yang menaruh perhatian kepada anak-anak dan membuktikan kasih sayang mereka dengan cepat akan merebut kasih sayang mereka dari teman-teman mereka. Anak-anak memilih teman yang menyukainya.

Setelah anak-anak memasuki sekolah, mereka cenderung menganggap bahwa demonstrasi fisik untuk mengekspresikan kasih sayang adalah kekanak-kanakan dan hal itu membuat mereka canggung. Sebagai gantinya mereka lebih suka mengungkapkannya dengan kata-kata. Sebagai contoh, anak laki-laki akan menyebutkan teman mereka sebagai “teman yang baik”, sedangkan anak perempuan menyebut teman mereka sebagai “sahabat”.<sup>47</sup>

Dalam perkembangan yang normal, hubungan-hubungan saraf itu berkembang di dalam otak baru dan di antara otak baru dan otak lama. Di saat kematangan ini tumbuh, respon-respon emosional berkembang melalui empat jalan. Hal ini sesuai dengan empat aspek emosi, yaitu: (1) stimulus, (2) perasaan, (3) respons-respons internal, dan (4) pola-pola tingkah laku.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Elizabeth B. Hulock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980) hal. 215-228

<sup>48</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) hal. 404

Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka menjadi kurang menyebar, kurang sembarangan, dan lebih dapat dibedakan. Sebagai contoh, anak yang lebih muda memperlihatkan ketidaksenangan semata-mata hanya dengan menjerit dan menangis. Kemudian reaksi mereka semakin bertambah yang meliputi perlawanan, melempar benda, mengejangkan tubuh, lari menghindar, bersembunyi, dan menguarkan kata-kata.

Cara mendidik anak yang otoriter mendorong perkembangan rasa cemas dan takut sedangkan cara mendidik yang (serba membolehkan) permisif atau demokratis mendorong berkembangnya semangat dan rasa kasih sayang. Anak-anak dari keluarga yang berstatus sosial-ekonomi rendah cenderung lebih mengembangkan

[illegible]

dan semakin bertambah frekuensinya serta dengan bertambahnya usia anak. Dengan meningkatnya usia anak, anak-anak mengekspresikan secara lebih lunak karena mereka takut mengekspresikan emosi yang berlebihan, seperti marah atau emosi yang menyenangkan lainnya. Perbedaan ini sudah mulai terlihat pada bagian disebabkan oleh keadaan fisik anak pada usia dini, sebagian disebabkan oleh kecerdasan intelektualnya dan sebagian lagi disebabkan oleh kondisi psikologisnya. Anak-anak yang pandai cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Ditinjau dari kedudukannya sebagai anggota keluarga, anak-anak yang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Tetapi sebaliknya, anak-anak yang kurang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi dibandingkan dengan anak-anak yang pandai.

dan semakin bertambah frekuensinya serta dengan bertambahnya usia anak. Dengan meningkatnya usia anak, mereka mengekspresikan secara lebih lunak karena mereka takut dikritik atau dianggap malu jika menunjukkan emosi yang berlebihan, seperti menangis atau emosi yang menyenangkan lainnya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh keadaan fisik anak pada saat itu, karena anak yang cerdas atau intelektualnya dan sebagian lagi disebabkan oleh kondisi psikologisnya. Anak yang cerdas cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Ditinjau dari kedudukannya sebagai anggota keluarga, anak yang cerdas cenderung bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi dengan anak yang kurang pandai. Tetapi sebaliknya, anak yang kurang pandai cenderung bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi.

dan semakin bertambah frekuensinya serta dengan bertambahnya usia anak. Dengan meningkatnya usia anak, anak-anak mengekspresikan secara lebih lunak karena mereka takut mengekspresikan emosi yang berlebihan, seperti marah atau emosi yang menyenangkan lainnya. Perbedaan ini sudah mulai terlihat pada bagian disebabkan oleh keadaan fisik anak pada usia dini, sebagian disebabkan oleh kecerdasan intelektualnya dan sebagian lagi disebabkan oleh kondisi psikologisnya. Anak-anak yang pandai cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Ditinjau dari kedudukannya sebagai anggota keluarga, anak-anak yang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Tetapi sebaliknya, anak-anak yang kurang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi dibandingkan dengan anak-anak yang pandai.

dan semakin bertambah frekuensinya serta dengan bertambahnya usia anak. Dengan meningkatnya usia anak, mereka mengekspresikan secara lebih lunak karena mereka takut dikritik atau dianggap malu jika menunjukkan emosi yang berlebihan, seperti menangis atau emosi yang menyenangkan lainnya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh keadaan fisik anak pada saat itu, karena anak yang cerdas atau intelektualnya dan sebagian lagi disebabkan oleh kondisi psikologisnya. Anak yang cerdas cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Ditinjau dari kedudukannya sebagai anggota keluarga, anak yang cerdas cenderung bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi dengan anak yang kurang pandai. Tetapi sebaliknya, anak yang kurang pandai cenderung bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah yang dihadapi.

dan semakin bertambah frekuensinya serta dengan bertambahnya usia anak. Dengan meningkatnya usia anak, anak-anak mengekspresikan secara lebih lunak karena mereka takut mengekspresikan emosi yang berlebihan, seperti marah atau emosi yang menyenangkan lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh keadaan fisik anak pada usia tersebut. Anak-anak yang lebih pandai intelektualnya dan sebagian lagi disebabkan oleh kondisi psikologisnya. Anak-anak yang pandai cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Ditinjau dari kedudukannya sebagai anggota kelompok, anak-anak yang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Tetapi sebaliknya, anak-anak yang kurang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah.

dan semakin bertambah frekuensinya serta dengan bertambahnya usia anak. Dengan meningkatnya usia anak, mereka mengekspresikan secara lebih lunak karena mereka takut dikritik atau dianggap malu oleh orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan, seperti menangis atau tertawa berlebihan. Anak-anak yang cerdas atau emosi yang menyenangkan lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh keadaan fisik anak pada usia dini, karena mereka memiliki kemampuan intelektualnya dan sebagian lagi disebabkan oleh kondisi psikologisnya. Anak-anak yang pandai cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Ditinjau dari kedudukannya sebagai anggota kelompok, anak-anak yang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Tetapi sebaliknya, anak-anak yang kurang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai masalah.

dan semakin bertambah frekuensinya serta dengan bertambahnya usia anak. Dengan meningkatnya usia anak, mereka mengekspresikan secara lebih lunak karena mereka takut dikritik atau tertawa karena mereka malu. Anak-anak ini cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak yang kurang pandai. Tetapi sebaliknya, anak yang pandai cenderung lebih emosional terhadap berbagai masalah. Perbedaan ini sudah mulai terlihat sejak dini.

uk maksud ini, kata Russell, kebaikan hati da  
merupakan hal pokok. Hubungan dengan oran  
upakan hubungan bermain dari ketentraman fisi  
nal.<sup>51</sup>

yai dua kebutuhan yang berlawanan, yaitu  
g terakhir berangsur-angsur berkembang deng  
Afeksi yang diberikan oleh orang-orang dev  
a, sehingga menimbulkan perasaan aman, tetapi  
membangkitkan respons emosional yang dalam p

kebutuhan yang berlawanan. Hal ini dapat berakibat berangsur-angsur berkenaan dengan kebutuhan yang diberikan oleh orang lain. Hal ini dapat berakibat berangsur-angsur berkenaan dengan kebutuhan yang diberikan oleh orang lain.

respons emosional yang

paling luas dianut oleh masyarakat. Menurut Maslow, manusia menemukan pengalaman bermakna dengan menghadapi masalah dan kemudian memecahkannya. Manusia sadar, sehingga dapat mengontrol pikiran dan rasa salah tersebut. Manusia terdapat di bawah sadar yang

<sup>51</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) hal.408



Konsep ilmiah tentang pengendalian emosi sangat berbeda dari konsep yang populer tersebut. Dengan menggunakan kata “*control*” seperti yang didefinisikan pada setiap kamus standart yang berarti “berusaha sekuat-kuatnya mengendalikan atau mengarahkan pengaruh terhadap sesuatu”, maka konsep ilmiah tentang pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Apabila orang mengendalikan ekspresi emosi yang tampak, mereka juga berusaha mengalihkan energi yang ditimbulkan oleh tubuh mereka menjadi persiapan untuk bertindak ke arah pola perilaku yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial.

g. Keterlantaran Kasih Sayang

[illegible]

dididik Anak Perempuan

anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar R

intai Allah, yang menciptakannya dan seluruh

dan mencintai Rasulullah shallallhy'alaihi wa sa

terdapat suru tauladan yang mulia, serta agar mere

i islam untuk diamalkan. Ajarkanlah tauhid,

lkan Allah, dan jauhkan serta laranglah anak da

ana nasihat Luqman kepada anaknya.

هُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

h) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ke

هُوَ يَعْظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

- هُوَ يَعْظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

هُوَ يَعْظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

هُوَ يَعْظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

- هُوَ يَعْظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

هُوَ يَعْظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Orang tua dengan lada busan senantuaa me  
lat di awal waktu dengan berjamaah di masjid, m  
an kepada anaknya apakah dia telah menunaikan s  
llaahu'alaihi wa sallam bersabda:  
الصَّلَاةُ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ  
بَيْنَ  
k kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kal  
nggalkan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkan  
ki-laki dan anak wanita)”<sup>54</sup>  
ri dan anak kita untuk melaksanakan shalat  
h satu perintah dari Rasulullah shallallaahu'alaihi  
memerintahkkan kita untuk tetap sabar dalam menu

سَلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ

...kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan  
...gantikan shalat, maka pukullah ia. Dan pisah  
...ki-laki dan anak wanita)”<sup>54</sup>

...ri dan anak kita untuk melaksanakan sha

...h satu perintah dari Rasulullah shallallaahu’al

...emerintahkan kita untuk tetap sabar dalam m

سَلَاةٌ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَصْرٌ يُؤْهِمُ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ بَيْتٍ

*...kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan  
...gantikan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkan  
...ki-laki dan anak wanita)”<sup>54</sup>*

...ri dan anak kita untuk melaksanakan sha

...h satu perintah dari Rasulullah shallallaahu’al

...emerintahkan kita untuk tetap sabar dalam m

...kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan  
...gantikan shalat, maka pukullah ia. Dan pisah  
...ki-laki dan anak wanita)”<sup>54</sup>  
...ri dan anak kita untuk melaksanakan sha  
...h satu perintah dari Rasulullah shallallaahu’a  
...memerintahkan kita untuk tetap sabar dalam m

ri dan anak kita untuk melaksanakan sha  
h satu perintah dari Rasulullah shallallaahu'a  
memerintahkkan kita untuk tetap sabar dalam m

صَّلَاةٍ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ

a. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kami

<sup>54</sup> Hadist hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 495), Ahmad (II/180,187) dengan sanad Hasan, dan Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallaahu'anhum

Jika anak kita sudah berumur 10 tahun, hendaknya sang ayah mengajaknya untuk menunaikan kewajiban shalat dengan berjama'ah di awal waktu di masjid. Ini merupakan pendidikan praktis yang sangat bermanfaat, karena dalam benak si anak akan tertanam kebiasaan dan perhatian yang mendalam tentang kewajiban yang sangat mulia ini. Terdapat banyak sekali hikmah dan manfaat yang terkandung didalamnya. Seseorang yang lalai dalam shalatnya, maka ia akan mengikuti hawa nafsunya, sebagaimana firman Allah:

*“Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat.” (Maryam (19):59)*

- الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ

<sup>55</sup> Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, (Jakarta : Gema Insani, 2005) Hal. 126

**LAPORAN HASIL PENELITIAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
DENGAN TERAPI BEHAVIOR DALAM MENGURANGI EMOSI  
NEGATIF ANAK PEREMPUAN SETELAH AYAHNYA MENINGGAL**

## 1. Lokasi Penelitian

a. Luas Dan Batas Wilayah

1. Luas Desa : 174806 hektar
2. Batas Wilayah Desa

<sup>57</sup> Dokumen Profil Desa Jemirahan





Jika dilihat dari segi ekonomi penduduk Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Dapat di katakan tingkat perekonomiannya setandart. Bayak penduduk yang mampu dalam segi perekonomian.

### 1) Sarana Pendidikan

**Tabel 3.2**

Tabel Sarana Pendidikan Desa Jemirahan

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
|----|-------------------|--------|

|        |                  |    |
|--------|------------------|----|
| 1.     | PAUD             | 2  |
| 2.     | TK               | 2  |
| 3.     | SD               | 1  |
| 4.     | MI               | 1  |
| 5.     | MTS              | 1  |
| 6.     | SMK              | 1  |
| 7.     | TPQ              | 4  |
| 8.     | Madin            | 2  |
| 9.     | Pondok Pesantren | 1  |
| Jumlah |                  | 15 |

Dari penjabaran data hanya terdapat 15 sarana pendidikan di Desa Jemirahan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Jemirahan yang kurang lebih 3.233 terbilang sarana pendidikan kurang memadai. Tetapi letak Desa Jemirahan yang strategis dengan lembaga pendidikan yang berada di luar Desa Jemirahan.

## 2) Sarana Peribadatan

Kualitas kehidupan beragama di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk *menginplementasikan* ajaran agama, menciptakan kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam kehidupannya. kondisi tersebut menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif. Mayoritas penduduk di Desa Jemirahan beragama islam. Fungsi dari sarana peribatan ini untuk beribadah dan setiap hari sabtu terdapat kegiatan manaqiban keliling yang di ikuti remaja setempat dan santri pondok di Desa Jemirahan.

**Tabel 3.3**

## Sarana Peribadatan Desa Jemirahan

| No     | Sarana Peribadatan | Jumlah |
|--------|--------------------|--------|
| 1.     | Masjid             | 2      |
| 2.     | Mushollah          | 10     |
| 3.     | Gereja             | -      |
| 4.     | Pure               | -      |
| Jumlah |                    | 12     |

Dari data di atas terdapat beberapa tempat peribadatan yang terbilang cukup memadai untuk memfasilitasi kegiatan beribadah masyarakat Desa Jemirahan. Sehingga dengan adanya sarana peribadatan ini dapat menunjang kegiatan kerohanian masyarakat Desa Jemirahan.

#### d. Strukur Pemeritahan

Desa Jemirahan adalah desa yang berada di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan struktur pemerintahan sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Kaur Pemerintahan
- 4) Kepala Umum
- 5) Kepala Dusun (kasun)
- 6) Dibantu BPD

## 2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seseorang yang bisa membantu Konseli dalam menghadapi sebuah masalah. Konselor juga menerima untuk membantu masalah yang di hadapi Konseli dalam mencari penyelesaian masalah tersebut. penelitian ini

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan lembaga pendidikan asal konselor. Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan dan Konseling Islam merupakan konsentrasi yang digeluti oleh konselor selama kurang lebih 3 tahun. Selama masa perkuliahan konselor mendapat banyak manfaat baik intra kampus maupun ekstra kampus. Misalnya PPL dan KKN dari pengalaman tersebut, konselor memiliki wawasan baik secara teoritis maupun lapangan yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

: MAN 1 Pasuruan

Selama masa perkuliahan, berbagai macam pengalaman yang didapat mulai dari yang ada dikampus hingga yang ada diluar kampus PPL dan KKN misalnya. PPL konselor dilakukan di SLB Merdeka Candi Sidoarjo selama kurang lebih 2 bulan dengan fokus pada bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan KKN dilakukan di Madiun Kecamatan Balerejo Desa Kuwu selama 1 bulan. Selama PPL dan KKN konselor dituntut untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat baru tanpa meninggalkan etika berkomunikasi. Pengalaman yang berkesan konselor saat menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Merdeka Candi yang penuh dengan kasih sayang dan kesabaran. Dimana dalam setiap kegiatan baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar sekolah konselor dituntut untuk menghadapi dengan penuh kesabaran. Serta selama 2 bulan konselor belajar banyak hal mulai dari kegiatan belajar mengajar, menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus, membuat RPP, assesment.

Konselor merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Konselor memiliki kakak yang dua-duanya perempuan dan sudah berumah tangga semuanya. Alhamdulillah Konselor masih memiliki kedua orang tua. Konselor juga sudah menikah dan sekarang hamil anak pertama 7 bulan.

[illegible]

Nama : Munira Rizky Fadhila  
 Tempat Lahir : Sidoarjo, 10 Maret 2009  
 Alamat : Desa Jemirahan Kecamatan  
 Kecamatan :  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SD Kelas 4  
 Agama : Islam

Keterangan: Konseli adalah siswi SD dan masih duduk di bangku kelas 4. Sifatnya baik, cerdas, dan berprestasi. Diketahui oleh almarhum ayahnya, Konseli tergolong anak yang alim. Terlihat konseli tidak pernah absen mengaji, terlihat juga

Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Maret 2009

Status : Pelajar

Pendidikan Terakhir : SD Kelas 4

Agama : Islam

Konseli merupakan siswi SD dan masih duduk di bangku kelas 4. Sebelum Konseli di tinggal oleh almarhum ayahnya, Konseli tergolong anak yang aktif dan penurut. Hal ini terlihat konseli tidak pernah absen mengaji, terlihat juga banyak teman sebaya konseli yang sering bermain di rumah Konseli. Setiap kali orang tua Konseli mengatakan apapun Konseli selalu menurut dan tidak pernah membantah.

[illegible]

saat ayahnya meninggal dunia. Menjadi pribadi yang meledak-ledak saat menginginkan sesuatu belum tuntas dari nenek Konseli hal ini dikarenakan paduan keluarga memberikan apa yang diminta Konseli agar Konseli tidak merasa ada yang menghalangi. Sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan Konseli marah. Keluarga sudah mulai capek di karenakan selalu terpenuhi.

Konseli tidak merasa cemas karena keluarga tersebut menjadi kebiasaan. Keluarga sudah mulai capek.

3 SD. Keluarga ini menempati rumah dibelaka

g. Ayah Konseli meninggal saat 1980. Ibu Konseli meninggal saat 1985. Keluarga ini menempati rumah dibelakang rumah orang tua. Setelah ayahnya meninggal keluarga ini pindah ke rumah orang tua. Setelah ibunya meninggal keluarga Konseli pindah ke rumah orang tua. Setelah Konseli bekerja sebagai buruh pabrik, dia pindah ke rumah orang tua. Dimana saat bekerja Konseli pindah ke rumah orang tua.

<sup>58</sup> Wawancara dengan teman baik Konseli yaitu Sherly pada tanggal 19 November 2018 pukul 08.30



#### 4. Deskripsi Masalah

a. Emosi positif

b. Emosi Negatif

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan tetangga Konseli

<sup>61</sup> Wawancara dengan ustadza mengkaji konseli pada tanggal 02 November 2018 pukul 09.00

<sup>62</sup> Abdul Syukur. *Beragam Cara Terapi gangguan emosi sehari-hari*. (Yogyakarta:DIVA press, 2011). Hlm.26

<sup>63</sup> Abdul Syukur. *Beragam Cara Terapi gangguan emosi sehari-hari*. (Yogyakarta:DIVA press, 2011). Hlm.31

nyak mmebawa manfaat). Misalnya, emosi marah bisa menjadi kekuatan dalam bentuk semangat kerja. <sup>64</sup>

ii. <sup>64</sup>

temukan banyak perubahan pada diri Konseli banyak perubahan yang Konseli tunjukkan yang me anak-anak memang masih belum bisa untuk meng dari itu perlu sekali bimbingan dari orang tua da emosinya.

diibaratkan sebuah kertas putih kosong, dan yang kertas tersebut adalah orang tua dan juga lingkungan.

nan yang Konseli tunjuki  
 memang masih belum bisa  
 sekali bimbingan dari o

diibaratkan sebuah kertas putih kosong, dan yang kertas tersebut adalah orang tua dan juga lingkungan.

Memang pada masa usia

<sup>64</sup> Abdul Syukur. *Beragam Cara Terapi gangguan emosi sehari-hari*. (Yogyakarta:DIVA press, 2011). Hlm.33

gannya itu. terkadang juga Konseli meminta sesuatu harus la  
nuhi pada saat itu juga, jika tidak terpenuhi Konseli akan mara  
ngis.

**Tabel 3.4**

rancara bersama dengan nenek konseli pada tanggal 20 Oktober  
rancara ini dilakukan sebelum proses bimbingan dan konseling islam  
k behavior.

| selor                                                                                        | Nenek Konseli                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ya bu pernah ingat endak<br>ngan pernah cerita ke<br>kalau cucunya yang<br>nya meninggal itu | Oh iya nak sek eleng koq. Lah iya terus aku<br>kudu yuk opo nak (oh iya nak masih ingat t<br>saya ini harus bagaimana) |

gan nenek konseli pada  
sebelum proses bimbingan

rancara bersama dengan nenek konseli pada tanggal 20 Oktober 2023. Rancara ini dilakukan sebelum proses bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan behavior.

|                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| selor                                                                                                                            | Nenek Konseli                                                                                                                                                                                 |
| ya bu pernah ingat endak ngan pernah cerita ke kalau cucunya yang nya meninggal itu rang sering banget h-marah kalau meminta itu | Oh iya nak sek eleng koq. Lah iya terus aku kudu yuk opo nak (oh iya nak masih ingat t saya ini harus bagaimana)                                                                              |
| arahnya gimana ya bu                                                                                                             | Iku nak lek jaluk opo-opo iku kudu langsung keturutan are, iya lek ibune iku duek-duek a (iku nak kalau meminta sesuatu itu harus langsung kesampaian. Iya kalau bundanya p uang kalau tidak) |
| or yang mempengaruhi arah itu apa ya bu                                                                                          | Opo ya nak embo mari ayah.e gak anak iku moro-moro dadi koyok ngunu. Muring-muringan, lek iku iku iku. Lek muring muring                                                                      |



a) Nama : Ananda Rizkya Putri

b) Tempat dan tanggal lahir : Sidoarjo, 10 Maret 2009

c) Umur : 9 Tahun

d) Alamat : Desa Jemirahan Kecamatan Jabon  
Kabupaten Sidoarjo

e) Jenis Kelamin : Perempuan

f) Pendidikan : Sekolah Dasar

g) Hobi : Berenang

h) Anak ke : Anak Tunggal

i) Fasilitas belajar

Buku panduan : Baik

Buku pelengkap : Baik

j) Bimbingan belajar

Dari ayah : Sudah tidak ada bimbingan dari ayah  
selama 1 tahun terakhir

Dari ibu : Kadang-kadang

Dari nenek : Sering

Dari kakek : Sering

k) Waktu belajar : Cukup

l) Kelakuan : Aktif, melawan

m) Prestasi



akan lebih melihat gejala-gejala apa saja yang ter  
merupakan data penting agar konselor dapat  
i. Serta dengan melibatkan keluarga untuk mengi  
bul pada Konseli.

asil wawancara dengan ustadzah Konseli bawa  
han emosi yang sangat signifikan terjadi pada  
lau setiap satu minggu pasti ada absen tidak ma  
eli juga mudah tersinggung. Beliau juga men  
saat diingatkan Konseli selalu menjawab.<sup>65</sup> Seb  
t mengaji.

...cara dengan ustadzah K...  
...yang sangat signifikan...  
...tu minggu pasti ada abs...  
...del... Dik...

---

atau mengaji sendiri kini Konseli tidak berani berangkat dan pulang ngaji sedirian padahal banyak teman sebaya dia berangkat mengaji sendiri dengan sepedanya.<sup>66</sup>

### **b. Diagnosis**

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya mendiagnosa. Tahapan diagnosa ini dalam rangka mencari sebab-sebab yang melatar belakangi mengapa masalah itu muncul sehingga Konseli kurang dapat mengendalikan emosinya. Jika dilihat dan dianalisis dari kejadian-kejadian yang sudah terjadi adalah bahwa kebanyakan Konseli marah karena ingin mencari perhatian yang dapat menggantikan perhatian yang diberikan oleh almarhum ayahnya. Ketika di analisis dari lingkungan dan menanyakan kepada tetangga sekitar, mereka berkata bahwa Konseli sulit diingatkan dan apabila diingatkan Konseli selalu membantah. Jika diamati ketika melihat Konseli kepada teman dan keluarganya ada beberapa perilaku Konseli yang bisa dikatakan tidak bisa mengendalikan emosinya yang negatif yaitu mudah marah dan suka berbicara kasar, diantaranya:

- Konseli suka berbicara bicara kasar saat marah
- Segala keinginan Konseli harus terpenuhi
- Selalu memukul pintu saat marah

### c. Prognosis

Setelah Konselor menetapkan permasalahan Konseli, langkah berikutnya yakni prognosa. Tahapan prognosa ini bertujuan untuk menguraikan kemungkinan-kemungkinan pemberian bantuan terhadap Konseli. Dengan hal ini konselor menetapkan jenis terapi yang sesuai dengan masalah konseli.

<sup>66</sup> Wawancara dengan tetangga konseli pada tgl, 02 november 2018



h terapi yang dilakukan oleh Konselor.

penghapusan

pabila suatu respon terus-menerus dibuat tanpa penguatan, maka respon tersebut cenderung menghilang. Dengan demikian, perilaku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus. Teknik penghapusan bertujuan untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive atau maladaptif itu. Bahwa penghapusan dilakukan secara serentak dan penuh. Terapis, guru dan orang tua harus menghapus sebagai teknik utama dalam menghapus tingkah laku yang maladaptif. Orang tua harus mencatat bahwa tingkah laku yang maladaptif itu bisa menjadi lebih buruk sebelum akhirnya menghilang.

apabila suatu respon terus-menerus dibuat tanpa  
ut cenderung menghilang. Dengan demikian, l  
ang dipenjadi cenderung melemah dan terhap  
untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive  
tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghe  
as serentak dan penuh. Terapis, guru dan  
penghapusan sebagai teknik utama dalam mengha  
ginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang  
nya bisa menjadi lebih buruh sebelum akhirnya

yang dipenjadi cenderung melemah dan terhadap  
untuk menghapus tingkah laku yang maladaptive  
tingkah laku yang maladaptif itu. Bahwa penghe  
as serentak dan penuh. Terapis, guru dan  
penghapusan sebagai teknik utama dalam mengha  
ginkan harus mencatat bahwa tingkah laku yang  
nya bisa menjadi lebih buruh sebelum akhirnya

akan langkah selanjutnya setelah penentuan tera  
m membantu konseli. Sesuai dengan perumus  
t melakukan dalam bentuk layanan individ

<sup>68</sup> Gerald Corey. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. (Semarang: Semarang press,1995)  
Hal.221

*Treatment* yang diberikan konselor terhadap konseli adalah dengan terapi *behavior*. Di dalam terapi ini ada beberapa tehnik konseling yang salah satunya adalah teknik “*penghapusan*”. *Penghapusan* adalah apabila suatu respon terus-menerus dibuat tanpa perkuatan, maka respons tersebut cenderung menghilang.

**Tahap kedua**, pada pertemuan kedua ini Konselor mendekati Konseli dimana Konselor mengajarkan kepada Konseli bagaimana cara untuk mengetahui nama emosi yang dirasakannya. Senang, sedih, kecewa, takut, marah. Dan dijelaskan saat dalam kondisi Konseli mengalaminya.

Selain itu Konselor juga sedikit banyak mengatakan kepada Konseli bahwa pentingnya doa anak untuk orang tua yang sudah meninggal dunia. Konselor meminta kepada Konseli untuk berdoa setiap selesai sholat wajib. Karena menurut

seli menjawab bahwasannya intensitas marah Konseli berkurang  
ya respon dari keluarga. Beliau mengatakan yang biasanya sering  
kamar kini berkurang meskipun masih ada.

**ap keempat,** Konselor kembali mempertegas tugas keluarga untuk  
berikan stimulus saat terjadinya emosi yang meninggi. Hal ini bert  
seli tidak menggunakan senjata marahnya untuk memenu  
ginannya.

selor meminta Konseli untuk menggambar rumah, pohon dan a  
atan ini bertujuan untuk mengetahui kedekatan antara orang tua  
untuk mengetahui sifat dan karakter dari Konseli.

**ap keempat,** Konselor kembali mempertegas tugas keluarga untuk memberikan stimulus saat terjadinya emosi yang meninggi. Hal ini bertujuan agar Konseli tidak menggunakan senjata marahnya untuk memenuhi kebutuhannya.

Konselor meminta Konseli untuk menggambar rumah, pohon dan aktivitas sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kedekatan antara orang tua dan Konseli untuk mengetahui sifat dan karakter dari Konseli.

selor meminta Konseli untuk menggambar rumah, pohon dan a  
atan ini bertujuan untuk mengetahui kedekatan antara orang tua  
n untuk mengetahui sifat dan karakter dari Konseli.

### e. Evaluasi

Evaluasi/Follow Up langkah ini dilakukan untuk menilai sejauh mana konseling yang dilakukan terhadap konseli mencapai tingkat keberhasilan. Dalam langkah ini untuk melihat perkembangan dalam jangka panjang.<sup>69</sup>

Konselor selalu mengamati setiap kegiatan Konseli. Konseli sudah mengalami perubahan meskipun tidak terlalu signifikan perubahannya. Konseli yang sebelum dilakukan proses konseling intensitas marahnya bisa terjadi 2-3 kali dalam satu minggu. Setelah dilakukan proses konseling terdapat penurunan intensitas marahnya menjadi 1 kali dalam satu minggu. Terjadi juga penurunan frekuensi memukul pintu kamar. Konseli juga saat meminta sesuatu tidak disertai dengan marah untuk memnuhinya.

Konseli juga terlihat sudah berani keluar rumah bermain sendiri di samping rumah konseli. Serta terlihat Konseli juga berani berangkat dan pulang sekolah serta mengaji sendiri yang biasanya selalu diantar dan dijemput oleh nenek atau kakeknya.

Melihat keadaan konseli sekarang yang semakin membaik dari sebelumnya dan konseli dapat menerima kenyataan bahwasanya dirinya harus tetap maju meskipun mempunyai latar belakang masalah. Konseli mulai menyadari bahwa keluarganya selalu menyanyanginya sehingga Konseli diharapkan tidak merasa kurang kasih sayang tanpa hadir sosok ayah dalam kehidupannya.

<sup>69</sup> Sri Astutik, *Pengabtar Bimbingan Dan Konseling*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2014). Hal, 77-78



1) Observasi

Hasil observasi dianalisis dengan melihat perubahan sikap atau perilaku yang diambil dalam pertemuan kegiatan yang sudah di observasi oleh Konselor.

Tindakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus perindikator:

$$\frac{\sum \text{frekuensi sikap awal} - \sum \text{frekuensi sikap akhir}}{\sum \text{frekuensi awal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

## Proses Taraf Keberhasilan Tindakan

| <b>Presentase</b> | <b>Hasil</b>  |
|-------------------|---------------|
| 0-9 %             | Sangat kurang |
| 10-39%            | Kurang        |
| 40-59%            | Cukup         |
| 60-79 %           | Baik          |
| 80-100%           | Sangat baik   |

(Suryabrata, 1983:59)<sup>71</sup>

## 2) Wawancara

Wawancara ini Konselor melakukan wawancraa kepada teman, guru ngaji dan juga tetangganya mengenai sikap Konseli. Dimulai dari sebelum diberi terapi dan juga wawancraa se usai diberikannya terapi tersebut.

### 3) Dokumentasi

Konselor melampirkan foto kegiatan mulai dari wawancara teman, guru ngaji, dan keluarga.

<sup>71</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rga Grafindo Persada, 2002) hal 59



## Negatif Anak Perempuan Setelah Ayahnya Meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan penyajian dari pada proses bimbingan dan konseling Islam dengan teori behavior melalui teknik penghapusan untuk mengurangi emosi negatif anak perempuan setelah ayahnya meninggal di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, Konselor juga menentukan waktu dan tempat proses konseling dan juga pemberian terapi tersebut. Proses bimbingan dan konseling Islam melalui teknik penghapusan untuk mengurangi emosi negatif anak perempuan setelah meninggal ayahnya di Desa Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ini dimulai dengan proses pengenalan kepada Konseli, tetapi dikarenakan Konselor sudah mengenal lebih dulu, pendekatan Konselor kepada Konseli sudah dilakukan terlebih dahulu.

Selanjutnya mengamati penyebab Konseli belum bisa mengendalikan emosi setelah ayahnya meninggal tersebut, langkah selanjutnya membuat prognosis terhadap konseli, kemudian melakukan pemberian bimbingan dan konseling Islam melalui teknik penghapusan dimana keluarga terdekat yang lebih banyak berperan dalam terapi ini, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi, yaitu melihat kembali hasil akhir dari proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behaviour menggunakan teknik penghapusan tersebut.

### Tabel 4.1

## Proses Pelaksanaan Konseling

















- Selanjutnya Konselor mengajak keluarga Konseli lebih aktif dalam konseling berlangsung. Karena pada terapi penghapusan ini banyak terlibat adalah keluarga, guru dan terapis. Proses terdapat Konselor betul-betul mengobservasi atau mengamati perilaku Konseli sebelumnya dan perilaku setelah dilaksanakannya terapi penghapusan. Konselor juga harus memberi pertanyaan atau wawancara secara berkala kepada pendukung\menanyakan sikap sebelum dilaksanakan proses terapi penghapusan dengan sikap setelah diberikan terapi penghapusan tersebut. Tahap akhir yaitu mengevaluasi bagaimana perkembangan atau perilaku Konseli setelah diberikan terapi penghapusan.

Menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan maka peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dikemukakan saran-saran dari proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti kepada:

Teknik penghapusan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya konseling dalam mengurangi emosi negatif anak perempuan setelah meninggal ayahnya. Alangkah lebih baiknya jika peneliti selanjutnya menambah wawasan dan teknik konseling dengan lebih banyak membaca buku atau jurnal konseling tentang masalah kepribadian dan gangguannya agar jika nanti terdapat peneliti yang serupa dapat memperbaharui media konseling yang ada pada peneliti sebelumnya.

Setiap manusia adalah makhluk yang indah dan sempurna, dengan adanya masalah dalam kehidupan kita mungkin Allah telah merencanakan kehidupan kita dimasa yang akan datang. Dengan adanya masalah akan meningkatkan satu tingkatan derajat kehidupan kita. Terus berusaha dan berdoa agar alhamrhum ayah tenang dan mendapat tempat terindah disisi Allah, serta segala yang diimpikan dan diharapkan akan terwujud di masa yang akan datang.

Setiap anak adalah anugerah dari allah yang paling indah. Namun terkadang memang jika anak hidup hanya dengan salah satu orang tua mereka merasa ada



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Renika Cipta
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2006. *Istimewa Menuju Keluarga Sakina*. Bogor: Pustaka At-Taqwa
- Afifudin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alwisol, 2006. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Aqil Zainab, 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya
- Ardianto Elvinaro, 2007. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Corey Gerald, 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Drs. Margono S, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinar Pratisti Wiwien, 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Dokumen profil Desa Jemirahan tahun 2018-2019
- Hadist hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 495), Ahmad (II/dan Amr bin 180,187) dengan sanad Hasan, Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallaahu'anhum
- Hadist shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 4833), at-Tirmidzi (no. 2378), Ahmad (II/303,334) dan Al-Hakim (IV/171), dari Abu Hurairah radhiyallaahu'anh
- Hartono Agung Sunarto, 1980. *Perkembangan Anak Peserta Didik*. Jakarta: Erlangga
- Hikmawati Fenti, 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hurlock Elizabeth B, 1978. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga



Yusuf Syamsu, 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya